

PENERAPAN HIDROPONIK SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENANGANAN *STUNTING* DI TINJAU DARI SEGI EKONOMI

Tuti' Nadhifah^{a,*}, M. Adhitya W^b, Ahmad Nur Syafiq^c

^{abc}Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No. 1 Kudus. Indonesia

Email : tutinadhifah@umkudus.ac.id

Abstrak

Hidroponik merupakan suatu budidaya tanaman dengan cara memanfaatkan air dan tidak menggunakan media tanah. Prioritas dalam penanaman dengan cara hidroponik yaitu guna sebagai pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman. Pada penanaman dengan cara hidroponik walaupun pemanfaatannya menggunakan media air, namun yang air dibutuhkan lebih sedikit ketimbang penanaman dengan menggunakan media tanah. Terjadinya permasalahan kurangnya tanah untuk bercocok tanam, maka penanaman dengan cara hidroponik merupakan sebuah solusi untuk tetap bisa bercocok tanam dan mendapatkan pemenuhan gizi dari hasil tanaman tersebut. Selain itu penanaman dengan cara hidroponik juga sangat cocok diterapkan pada daerah yang minim suplai air, karena air yang dibutuhkan dalam penanaman dengan cara hidroponik hanya memerlukan air yang sedikit. Pemerintah juga sangat mendukung penerapan penanaman dengan cara hidroponik, hal ini dikarenakan metode tersebut sangat membantu dalam meningkatkan produksi pertanian yang ada di Daerah Kudus. Target dari kegiatan dengan menerapkan penanaman dengan media hidroponik dimulai dari setiap rumah tangga yang ada di Daerah Kudus. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang. Sehingga dapat lebih efektif untuk menerapkan penanaman dengan cara hidroponik di rumah nya masing-masing. Dengan demikian manfaat yang dapat dirasakan dari penerapan dengan cara hidroponik yaitu selain dapat menghasilkan sayuran dengan kualitas gizi yang lebih bagus juga dapat memperindah pekarangan rumah. Serta secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara memasarkan hasil dari penanaman hidroponik melalui jual beli online. Dengan demikian, kesimpulan dari penjelasan diatas adalah penanaman dengan cara hidroponik menjadi salah satu solusi dalam mencegah terjadinya stunting yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kota Kudus.

Kata Kunci : Hidroponik, Gizi, Keluarga

Abstract

Hydroponics is a safe garden cultivation by utilizing water and not using soil media. The priority in planting in a hydroponic way is to fulfill the nutrients needed by plants. In hydroponic planting, even though the utilization uses water media, less water is needed than planting using soil media. There is a problem of lack of soil for farming, so planting in a hydroponic way is a solution to still be able to grow crops and get nutritional fulfillment from the results of these plants. In addition, planting with hydroponics is also very suitable to be applied in areas with minimal water supply, because the water needed in hydroponic planting requires only a little water. The government also strongly supports the application of hydroponic planting, this is because this method is very helpful in increasing agricultural production in the Holy Region. The target of the activity is to implement planting with hydroponic media starting from every household in the Kudus area. This is because most housewives who don't work have a lot of free time. So that it can be more effective to apply hydroponic planting in their respective homes. Thus the benefits that can be felt from the application of the hydroponic method, namely in addition to being able to produce vegetables with better nutritional quality, can also beautify the yard of the house. As well as indirectly increasing people's economic income by marketing the results of hydroponic planting through online buying and selling. Thus, the conclusion from the explanation above is that hydroponic planting is one of the solutions in preventing stunting in Indonesia, especially in the Holy City.

Keywords : Hydroponics, Nutrition, Family

I. PENDAHULUAN

Stunting dijelaskan pada (Hermina, 2011) merupakan suatu kondisi di mana anak mengalami permasalahan pertumbuhan, yang membuat tinggi badannya di bawah rata-rata anak pada usianya. Kemudian, *Stunting* juga menjadi salah satu dari beberapa indikator anak/balita yang gagal tumbuh normal. Hal ini umumnya dikarenakan kurangnya pemenuhan gizi yang layak atau bisa jadi juga dikarenakan adanya infeksi yang terjadi berulang-ulang pada balita atau anak di periode umur anak menginjak 1.000 hari pertama kehidupannya, yaitu dimulai sejak anak berbentuk janin hingga berusia 23 bulan.

Oleh karena itu, apabila pemenuhan gizi pada balita yang diberikan belum memenuhi, makan akan dapat berdampak yang dapat menimbulkan terjadinya efek jangka pendek dan juga berefek jangka Panjang. Gejala jangka pendeknya meliputi meliputi dari terhambatnya kembang tumbuh anak, penurunan fungsi kekebalan, perkembangan otak yang dapat menimbulkan ke tidak maksimalnya kinerja otak dan akan berdampak pada mental dan ketidak maksimalan dalam belajar yang akan menjurus kepada prestasi belajar. Sedangkan gejala jangka Panjang nya adalah anak atau balita dapat terkena beberapa penyakit seperti obesitas, penurunan toleransi glukosa, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan osteoporosis.

Banyak terjadinya permasalahan tersebut, maka angka permasalahan stunting masih sangat perlu perhatian lebih bagi pemerintah maupun Masyarakat. Tingginya angka stunting dijelaskan oleh pemantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2017 yang mana pada tahun tersebut prevalensi balita stunting di Indonesia menunjukkan angkanya relative masih tinggi, yakni sebesar 29,6%. Hal ini dikatakan tinggi karena presentasinya di atas batasan yang telah ditetapkan oleh WHO, yaitu WHO menetapkan angka stunting di setiap daerah adalah sebesar 20% dari jumlah penduduk yang ada. Selain itu data yang menunjukkan angka stunting masih tinggi juga ditunjukkan pada tahun 2015 Indonesia memiliki peringkat tertinggi yaitu peringkat

ke 2 (dua) setelah Laos. Selain itu pada skala dunia Indonesia menempati peringkat ke 4 (empat) dalam hal permasalahan angka stunting. Hal ini dikarenakan stunting di Indonesia kurang lebih 9 juta atau 37% balita yang terindikasi mengalami stunting (kerdil).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki permasalahan stunting yang cukup tinggi adalah Kabupaten Kudus. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa ada beberapa titik daerah yang memiliki permasalahan faktor *stunting* yang cukup tinggi di seputaran daerah Jawa tengah di tahun 2021 ada empat kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Kota Kudus. Angka Stunting di Kabupaten Kudus adalah sebesar 17,6 %, kemudian Semarang sebesar 16,4%, Grobogan sebesar 9,6% dan Wonogiri sebesar 15,2 % (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Daerah Kabupaten Kudus memiliki angka permasalahan Stunting tertinggi di sekitar daerah Jawa Tengah pada tahun 2021.



Gambar 1. Presentase Nilai Stunting

Hal inilah yang tentu saja akan menjadi suatu hambatan dalam perekonomian pada suatu Daerah khususnya keluarga untuk sulit berkembang. Karena masalah tersebut, sehingga akan menimbulkan masalah Kesehatan salah satunya seperti masalah *stunting* yang muncul dan menimpa balita dan anak pada suatu keluarga. Salah satu upaya penanganan stunting di suatu Daerah khususnya di Daerah Kudus yaitu dengan cara pemenuhan gizi atau memberikan gizi yang baik untuk balita. Pada pemenuhan gizi pada balita diperlukan sayuran yang memiliki mutu dan kualitas yang optimal, sehingga dapat menghasilkan sayuran yang berkualitas. Salah satu cara untuk menghasilkan sayuran yang berkualitas adalah dengan teknik penanaman menggunakan cara hidroponik. Penanaman menggunakan cara hidroponik

adalah metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Penanaman dengan cara hidroponik dapat menggunakan batu apung, kerikil, pasir, sabut kelapa, potongan kayu atau busa (Surahma A, 2018). Selain itu dalam penanaman dengan cara hidroponik juga memiliki kelebihan yaitu tidak memerlukan lahan yang luas (Junaidi, dkk, 2020).

Penanaman dengan cara hidroponik tidak memerlukan tanah, hal ini dikarenakan tanah memiliki fungsi sebagai pendukung akar pada tanaman dan perantara masuknya nutrisi pada tanaman. Dengan begitu berarti media tanah dapat digantikan dengan media lain yang memiliki fungsi yang sama. Media yang digunakan dalam penanaman dengan cara hidroponik juga memiliki fungsi yang sama dengan media tanah, bahkan media yang digunakan dalam penanaman hidroponik dapat mengalirkan dan menambah nutrisi, air dan oksigen pada tanaman. Oleh karena itu hasil dari penanaman dengan cara hidroponik dapat menghasilkan sayuran yang lebih berkualitas dan pemenuhan gizi yang optimal ketimbang menggunakan media tanah. melalui media tersebut. Contoh tanaman yang dapat di tanam dengan menggunakan cara hidroponik yaitu seperti sawi, seledri, selada, kangkong dan lain sebagainya.

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang secara fokus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kudus dan seluruh elemen di masyarakat termasuk 'Aisiyyah. Pada Gerakan tersebut memiliki focus program yaitu mengakselerasi percepatan perbaikan gizi terutama pada 1000 HPK di Indonesia. Gerakan ini juga menekankan pentingnya asupan makanan berupa buah dan sayuran, serta keadaan lingkungan yang memiliki kontribusi dalam pencegahan terjadinya *stunting*.

Penanaman secara hidroponik ini sesuai dengan keadaan lahan di Kabupaten Kudus yang sejatinya sudah mulai berkurang tersedianya lahan. Hal ini dikarenakan ketersediaan lahan di Kabupaten Kudus sudah mulai beralih fungsi menjadi lahan industry. Kemudian, diperkuat juga Menurut Hartopo selaku pelaksana tugas Bupati

Kudus (2020) yang menjelaskan bahwa lahan khususnya lahan pertanian yang dimiliki oleh Masyarakat di Kudus yaitu sebesar 57% dari keseluruhan luas wilayah di daerah Kudus yang luasnya yaitu mencapai 42.500 hektare. Namun, beberapa waktu terakhir, ribuan hektar lahan yang dimiliki oleh Masyarakat di daerah Kudus telah berubah dari lahan pertanian menjadi bangunan permanen (Beritasatu.com, 2020). Oleh karena itu penanaman dengan cara hidroponik menjadi solusi terbaik dalam bercocok tanam tanpa memerlukan lahan yang luas.

Fenomena di lapangan sementara penanaman hidroponik selain untuk pemenuhan gizi bagi masyarakat khususnya masyarakat di daerah Kudus, penanaman dengan menggunakan hidroponik juga dapat membantu keluarga yang berpenghasilan rendah untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan cara menjual hasil dari menanam hidroponik tersebut. Penanaman dengan cara hidroponik dapat menjadi salah satu upaya dalam penanganan stunting yang dipengaruhi oleh factor kondisi sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan penanaman dengan system Hidroponik dapat meningkatkan pendapatan sosial masyarakat dengan cara memasarkan hasil dari hidroponik tersebut. Pemasaran produk hidroponik bisa dengan sangat mudah dilakukan seperti dijual di pasar tradisional ataupun menggunakan sosial media yang contohnya FB, WA, Instagram, layanan E-commerce dan Aplikasi yang lain.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa permasalahan tingginya angka stunting di Kabupaten Kudus menjadi sebuah persoalan yang kompleks karena berkaitan dengan tumbuh kembang anak dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jika dilihat dari tingginya angka stunting di Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa upaya kinerja yang dilakukan pemerintah masih belum mampu memperbaiki kondisi masalah stunting. Tingginya angka stunting di Kabupaten Kudus menempati peringkat pertama dibandingkan dengan daerah-daerah lain di sekitar Pulau Jawa. Oleh karena itu Bupati Kudus Bapak Hartopo menghimbau untuk semakin memperluas pengetahuan terhadap Stunting melalui sosialisasi dan

pelatihan pada setiap kecamatan di Daerah Kudus.

Berhubung permasalahan mengenai Stunting merupakan salah satu permasalahan yang kompleks di berbagai Daerah di Indonesia khususnya di Daerah Kudus yang masih perlu perhatian khusus, selain dari factor gizi yang tidak kalah penting juga dari factor ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kegiatan disini akan membahas tentang Penerapan Hidroponik Sebagai Salah Satu Upaya Penanganan Stunting Di Tinjau Dari Segi Ekonomi.

II. LANDASAN TEORI

Stunting sendiri merupakan permasalahan penyakit yang menimpa balita, dimana munculnya masalah kurang gizi yang kronis, dipicu kebutuhan asupan gizinya yang kurang dan kekurangan gizi tersebut berulang dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan oleh pola makan yang salah, dimana pola makan yang diberikan untuk anak tidak menyesuaikan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh balita. Terjadinya *stunting* sendiri muncul pada saat masih berupa janin dan juga biasanya terjadi pada anak pada saat berusia 2 (dua) tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016) dalam Jurnal (Kinanti, 2020).

Persoalan stunting juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi proses perubahan pada perekonomian di suatu Negara yang dimana suatu negara dari kondisi belum baik menuju kepada kondisi pertumbuhan yang lebih baik, dilihat dari periode yang ditentukan (Ernita, 2013). Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dilihat dari kesanggupan negara tersebut mengatasi persoalan dan permasalahan yang dalam hal ini adalah permasalahan *stunting*.

Teknik bercocok tanam dengan metode Hidroponik ini merupakan kegiatan budidaya menanam sayuran dan buah buahan sendiri dengan menggunakan dan memaksimalkan media bekas yang tidak terpakai. Hidroponik itu adalah sebuah metode penanaman bibit tanaman yang cara penanamannya tidak menggunakan tanah, akan tetapi cara

penanamannya memakai media-media lain seperti, larutan mineral, pasir, pecahan batu bata dan serbuk kayu. Media yang digunakan dalam penanaman dengan cara hidroponik adalah berfungsi sebagai pengganti dari media tanah yang umunya digunakan untuk bercocok tanam (Zulfah, 2022). Pelaksanaan metode hidroponik ini, media tanamnya memakai rockwool. Media tanam ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media tanam yang lain. Hal ini dikarenakan media tanam tersebut mengandung patogen penyebab penyakit yang mampu menampung air hingga 14 kali lebih besar ketimbang kapasitas tanah lapang. Selain itu juga dapat menimbulkan penggunaan disinfektan dan mengoptimalkan peran pupuk, serta dapat lebih menunjang pertumbuhan tanaman. Selain itu dalam media ini memiliki rongga yang dapat dengan mudah dilewati akar dan dapat dipergunakan berulang kali (Zulfah, 2022).

III. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan ini metode yang digunakan umum dalam hidroponik yaitu NFT (Nutrient Film Technique) dan DFT (Deep Flow Tehnique). NFT adalah salah satu jenis hidroponik khusus yang pertama kali dikembangkan oleh Dr. A.J Cooper di Glasshouse Crops Research Institute, Littlehampton, Inggris. Pada akhir 1960-an dan dikembangkan secara komersial pada awal 1970-an (Rahmawati et al., 2020). NFT merupakan model budidaya hidroponik dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan air yang dangkal (Maulizar et al., 2021). Objek pengabdian adalah warga yang tinggal di desa Purwosari Kabupaten Kudus. Pengabdian dilaksanakan pada maret 2022. Pelaksanaan pengabdian ini menitik beratkan pada pemberdayaan warga dalam melakukan penanaman dengan cara hidroponik untuk pemenuhan gizi dalam mengatasi mengatasi stunting terhadap balita atau anak.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah melakukan survei keadaan warga mitra. Pada kegiatan ini akan dilakukan survei kondisi ekonomi dan lingkungan mitra. Selanjutnya dilakukan

koordinasi dengan pihak terkait, setelah dilakukan survei maka tim melakukan koordinasi dengan ketua rukun tetangga (RT) guna mendapatkan kondisi yang real serta membantu melakukan pendekatan ke warga.

Pada tahapan ketiga tim melakukan sosialisasi rencana kegiatan, metode pelaksanaan, dan target dari kegiatan pengabdian ini. Tahapan berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan budidaya secara hidroponik. Pada tahap ini akan diperkenalkan tentang metode hidroponik dan diajarkan bagaimana pengaplikasian metode hidroponik dari mulai persemaian benih tanaman hingga pasca panen produk. Selama kegiatan tim akan melakukan pendampingan intens dalam perawatan tanaman dan instalasi hidroponik.



Gambar 1. Kerangka Pengabdian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari kegiatan ini dan hal yang ingin dicapai dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan yaitu dengan pembahasan mengenai hidroponik sebagai salah satu Upaya dalam penanganan stunting dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan sosial Masyarakat yang ada di Daerah Kudus yaitu antara lain:

1. Penjelasan alat dan bahan apa saja yang diperlukan, serta fungsinya dalam penanaman dengan cara hidroponik.

Peralatan yang digunakan dalam penanaman dengan cara hidroponik dapat menggunakan bahan dan alat yang

sederhana dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, serta yang terpenting adalah tidak memerlukan biaya yang besar. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan penanaman dengan cara hidroponik antara lain yaitu:

- a. Pipa paralon, digunakan sebagai penampung air dan nutrisi bagi tanaman.
- b. Net Pot atau tempat atau pot tanaman, net pot disini berukuran kecil dan memiliki lubang kecil dibawahnya. Net pot juga bisa dibuat sendiri secara mandiri misalnya dapat menggunakan gelas plastic bekas yang kemudian dilubangi beronggo bagian bawahnya. Penggunaan net pot dari gelas air bekas akan sangat ekonomis.
- c. *Rockwool*, berupa batu basalt yang dipanaskan dengan suhu yang tinggi, sampai menghasilkan busa yang berbentuk *rockwool*. Bahan ini sangat diperlukan dalam penanaman dengan cara hidroponik, karena penggunaa *rockwool* dalam media hidroponik dapat membantu daya serap air yang lebih baik, serta juga dapat dipalिकासikan.
- d. pH meter, digunakan untuk mengontrol kadar keasaman pada larutan nutrisi yang diberikan kepada tumbuhan dengan menggunakan metode hidroponik. Selain itu juga berfungsi untuk melihat dan memastikan pertumbuhan tanaman secara optimal.
- e. Benih, hal ini adalah bahan utama yang diperlukan dalam media hidroponik. Benih bibit tanaman untuk media hidroponik sama halnya dengan enih pada umumnya, yang membedakan hanya metode yang digunakan saja.
- f. Ember atau wadah atau bak, digunakan untuk menampung nutrisi yang telah dilarutkan di dalam air.

- g. Sumbu Panel, digunakan untuk menyalurkan nutrisi untuk tanaman. Sumbu panel dapat dibuat secara mandiri dengan menggunakan kain flannel atau sumbu kompor atau apapun yang memiliki daya serap yang tinggi.
 - h. Nutrisi, hal ini juga hal yang terpenting dan sangat dibutuhkan oleh tanaman pada penanaman dengan media hidroponik. Nutrisi disini berupa formula mineral atau zat-zat hara yang diramu untuk menumbuhkan tanaman. Nutrisi juga tidak asal-asalan dalam pemberiannya namun pemberiannya tergantung dari jenis tanaman yang ditanam pada media hidroponik.
 - i. Bagian terakhir, Sosialisasi Program dan Memberikan Penyuluhan. Pada kesempatan terakhir ini memaparkan perihal mengenai apa itu tanaman hidroponik dan beberapa manfaat menggunakan nya.
2. Sosialisasi mengenai Program serta pemberian penyuluhan

Selanjutnya setelah pengenalan bahan yang diperlukan, Langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara menyeluruh, meliputi:

- a. Pengoptimalan pekarangan atau lahan yang sempit disekitar pemukiman Masyarakat. serta kegiatan penanaman bahan pangan penanaman dengan cara hidroponik diperlukan pada skala rumah tangga.
- b. Mendukung penerapan media tanam dengan menggunakan hidroponik guna digunakan sebagai sumber pemenuhan gizi pada skala rumah tangga.
- c. Menciptakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.

Dengan melakukan bercocok tanam dengan metode Hidroponik selain dapat

meningkatkan dan menciptakan usaha ekonomi rumah tangga yang produktif, hidroponik, juga :

- a. Hasil dan kualitas tanaman hidroponik lebih tinggi
 - b. Terhindar dari hama dan penyakit
 - c. Penggunaan air dan pupuknya akan jauh lebih hemat
 - d. Dapat mengatasi masalah tanah daripada menggunakan media tanam biasanya.
 - e. Bisa mengatasi permasalahan terkait keterbatasan lahan dan bercocok tanam lebih bersih dan cenderung lebih simple.
3. Cara Memasarkan Hasil Dari Hidroponik Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Metode tanam hidroponik dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan perekonomian suatu rumah tangga. Jadi, selain hidroponik dapat membantu untuk menambah gizi secara hemat atau meminimalisir biaya juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya dalam penanganan stunting yang dipengaruhi oleh factor kondisi sosial masyarakat. Hidroponik dapat meningkatkan pendapatan sosial masyarakat dengan cara memasarkan hasil dari hidroponik tersebut. Pemasaran produk hidroponik bisa sangat mudah dilakukan seperti dijual di pasar tradisional ataupun menggunakan sosial media yang contohnya FB, WA, Instagram, layanan E-commerce dan Aplikasi yang lain.

Pemasaran digital dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diambil dan diterapkan. Apalagi pada era digitalisasi seperti sekarang, yang mana banyak Perusahaan yang telah memilih marketplace maupun ecommerce dalam mempromosikan produk atau jasa mereka.

Pilihan transaksi online melalui perangkat smartphone di karenakan pada era digitalisasi seperti sekarang

berbelanja secara online cukup digemari dan menjadi salah satu pilihan yang digunakan sekarang. Hal ini dikarenakan berbelanja secara online lebih memudahkan Masyarakat dalam bertransaksi tanpa harus bertemu antara penjual dan pembeli. Oleh karena itu hal ini juga perlu diimbangi dengan pemasaran secara digital pula oleh pelaku bisnis. Pemasaran dengan memanfaatkan digitalisasi yaitu dapat dengan memperkenalkan produk melalui media sosial atau jejaring sosial. Pada setiap media sosial yang ada memiliki karakteristik yang berbeda – berbeda antara satu aplikasi dengan aplikasi yang lain. Media sosial ada yang memiliki sifat untuk menjalin pertemanan contohnya Facebook, Instagram, Line. Serta ada pula yang sifatnya untuk mencari dan membangun relasi contohnya LinkedIn. Selain itu ada pula yang sifatnya lebih pribadi contohnya e-mail (*electronic mail*). Oleh karena itu dari beberapa platform yang disampaikan di atas, pelaku usaha dapat memanfaatkan dan memilih media yang ingin di gunakan dalam pemasaran produknya

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Mohamad Trio Febriyanto dan Debby Arisandi (2018) yang menjelaskan bahwa hadirnya digital marketing dapat mempermudah pelaku usaha dalam memberikan informasi serta memudahkan pelaku usaha berinteraksi dengan konsumen tanpa bertemu ditempat. Selain itu hadirnya digitalisasi dalam marketing juga dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan awareness dan juga dapat meningkatkan penjualan bagi pelaku usaha. Selain itu Kominfo (2013) juga menambahkan bahwa hadirnya internet semakin terasa kebermanfaatannya seperti mulai maraknya Masyarakat yang menjadi internet marketer, narablog dan blogger. Selain itu aplikasi yang menyediakan toko-toko online juga sudah mulai bermunculan dan justru sekarang semakin diminati oleh konsumen. Kementerian Komunikasi dan

Informatika (2013) menambahkan bahwa pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang. Dengan capaian angka penggunaan internet tersebut, maka Indonesia menempati peringkat ke 8 (delapan) dengan penggunaan internet tertinggi di dunia.

Dengan demikian bahwa memang dengan melakukan penanaman secara hidroponik dapat menambah gizi terhadap anak dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara memasarkan hasil dari penanaman hidroponik melalui jual beli online. Oleh karena itu dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memang penanaman dengan cara hidroponik dapat menjadi salah satu jalan untuk mencegah terjadinya stunting yang ada di Kota Kudus. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian dari Ismail et., al (2022) bahwa ibu rumah tangga (IRT) yang pada umumnya tidak bekerja dan cenderung memiliki banyak waktu luang, sehingga dapat dengan mudah mengembangkan sayuran hidroponik di pekarangan rumah mereka masing-masing. Manfaat yang tentunya akan bisa mereka peroleh dari menanam dengan metode hidroponik, bisa membuat taman yang indah dan hasil tanam metode hidroponik dapat memberikan asupan gizi bagi keluarga mereka. Manfaat yang lebih baiknya lagi adalah mampu dengan metode hidroponik ini, dapat memberikan manfaat ekonomi untuk menunjang perekonomian keluarga.

Pada kegiatan bercocok tanam dengan metode hidroponik ini memiliki dampak dan manfaat yaitu bisa membuat para ibu rumah tangga bahkan juga kepala keluarga menjadi sangat bersemangat dan meningkatkan antusiasme mereka, sehingga banyak sekali yang berencana akan menerapkan di rumah masing-masing, mereka juga bisa memperoleh tambahan ilmu untuk sebisa mungkin memanfaatkan pekarangan rumah mereka yang terbatas, supaya bisa menjadi hal yang berguna dan bermanfaat bagi keluarga.

V. KESIMPULAN

Penanaman dengan cara hidroponik merupakan sebuah solusi untuk tetap bisa bercocok tanam dan mendapatkan pemenuhan gizi dari hasil tanaman tersebut. Selain itu, penanaman dengan cara hidroponik juga dapat menghasilkan sayuran dengan kualitas gizi yang lebih bagus juga dapat memperindah pekarangan rumah. Serta secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara memasarkan hasil dari penanaman hidroponik melalui jual beli online. Dengan demikian, kesimpulan dari penjelasan diatas adalah penanaman dengan cara hidroponik menjadi salah satu solusi dalam mencegah terjadinya stunting yang ada di Indonesia khususnya yang ada di Kota Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Baradero, M., Dayrit, & Siswadi, Y. (2000). *Klien Gangguan Kardiovaskular Seri Asuhan keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Junaidi, Lukman H, Muhammad syarif hidayatullah elmas, 2020. Penerapan Teknologi Hidroponik Tanaman Sawi Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pikatan Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, Vol. 1, No. 1, November 2020. e-ISSN 2746-4105.
- Stefi Thenu, 2020. Industri Berkembang, Kudus Pertahankan Lahan Pertanian. *Jumat*, 24 Juli 2020 | 11:52 WIB, <https://www.beritasatu.com/news/658739/industri-berkembang-kudus-pertahankan-lahan-pertanian>
- Hermina, & Prihatini, S. (2011). Gambaran Keragaman Makanan Dan Sumbanganya Terhadap Konsumsi Energi Protein pada anak Balita di indonesia, 39(2), 62–73.
- Masyarakat DG. Hasil Pemantauan Status Gizi (Psg) Tahun 2017. *Has Pemantauan Status Gizi*. 2017:5.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Presentase Nilai Stunting*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Surahman, Arif. 2018. *Pengertian Aquades, Manfaat dan Kegunaannya* [online]. (<http://www.kimiapost.net/2018/09/aquades-pengertian-dan-manfaat.html>). Diakses tanggal 16 Maret 2019.
- Kinanti Rahmadhita, 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp;225-229, p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.253
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Penilaian Status Gizi*
- Ernita, Amar, Syofyan. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal kajian ekonomi*, januari 2013, vol. I no.02
- Zulfah & Muslich Hidayat, Peningkatan Ekonomi Budidaya Tanaman Hidroponik Milik Gampong Beurawe, Banda Aceh , *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 10-15, 2022. DOI: 10.22373/jrpm.v2i1.1045
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Mohamad Trio Febriyantoro dan Debby Arisandi bahwa (2018) Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean, *Jurnal Manajemen Dewantara*. Vol 1 No 2, Desember 2018 <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/32>, Halaman 62 – 76
- Kominfo. (2013). *Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta*. Retrieved from. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker
- Ismail, et., al. 2022. *HIDROPONIK UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA*, *Journal Science*

Innovation and Technology (SINTECH).
ISSN 2745-7241 (e) Volume 2, Nomor 2
Mei 2022: 16-19.